

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang mencakup kajian teori, dokumentasi, observasi lapangan, dan wawancara terhadap 12 responden di Jemaat GERMITA Sangkundiman Melonguane Timur, dapat disimpulkan bahwa tradisi Manawacca memiliki peran penting sebagai ekspresi iman Kristen dalam konteks budaya lokal Talaud. Tradisi ini merupakan bentuk ucapan syukur jemaat kepada Tuhan atas hasil panen, yang dahulu dilaksanakan dengan penuh makna

spiritual melalui ibadah, doa adat, simbol-simbol tradisional seperti ketupat besar (Ba'aa), dan persekutuan jemaat secara menyeluruh.

Secara teologis, Manawacca mencerminkan nilai-nilai inti kehidupan gereja, yaitu martyria (kesaksian), koinonia (persekutuan), dan diakonia (pelayanan). Tradisi ini mengintegrasikan unsur budaya dan iman dalam satu peristiwa rohani yang melibatkan seluruh lapisan jemaat dan masyarakat. Namun, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan Manawacca saat ini telah mengalami kemunduran. Tradisi tersebut kini jarang dilakukan, cenderung simbolis, dan kehilangan makna spiritualnya. Faktor-faktor seperti perubahan profesi jemaat, minimnya keterlibatan generasi muda, serta kurangnya perhatian dari gereja dan tokoh adat menjadi penyebab utama penurunan ini.

Selain itu, belum adanya pendekatan teologis yang serius dari gereja dalam menjelaskan makna dan nilai Manawacca membuat sebagian jemaat memandangnya sebagai tradisi yang tidak lagi relevan. Padahal, dari sisi pewarisan budaya iman, tradisi ini masih menyimpan kekuatan rohani yang penting untuk membentuk identitas umat Kristen Talaud.

Karena itu, Manawacca perlu dilestarikan dan dikembalikan oleh gereja melalui pendekatan pendidikan iman, liturgi yang kreatif,

serta penguatan kerja sama antara gereja dan komunitas adat. Dengan demikian, tradisi Manawacca tidak hanya menjadi warisan budaya yang dikenang, tetapi juga dihidupi sebagai wujud nyata iman Kristen yang membumi di tengah budaya lokal.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian serta mengacu pada manfaat teoritis dan praktis yang telah dirumuskan dalam dokumen penelitian sebelumnya, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Gereja dan Pelayan Khusus**

Gereja, khususnya para pendeta dan pelayan khusus di Jemaat GERMITA Sangkundiman Melonguane Timur, diharapkan dapat mengembangkan pendekatan teologis dan edukatif dalam menjelaskan serta melestarikan tradisi Manawacca. Pelayanan gereja perlu secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai tradisi ini dalam liturgi, khotbah, dan kegiatan kategorial, sehingga jemaat dapat memahami bahwa Manawacca bukan sekadar warisan budaya, melainkan bagian dari spiritualitas Kristen lokal yang kaya makna.

### **2. Bagi Mahasiswa dan Akademisi**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi ilmiah dalam pengembangan teologi , khususnya yang berakar pada

budaya lokal masyarakat Kristen Indonesia. Mahasiswa teologi dan peneliti lainnya didorong untuk melakukan studi lanjutan terkait tradisi-tradisi lokal seperti Manawacca, serta mengkaji bagaimana nilai-nilai keimanan dapat diwujudkan melalui ekspresi budaya yang hidup di tengah jemaat.

### 3. Bagi Generasi Muda Jemaat

Generasi muda perlu diberdayakan dan dilibatkan secara aktif dalam pelaksanaan dan pelestarian tradisi Manawacca.

Melalui pendidikan iman yang dan kreatif, mereka dapat menjadi agen pelestari yang menjembatani nilai-nilai iman dan budaya. Kegiatan seperti seminar budaya, dokumentasi tradisi, serta kolaborasi lintas generasi dapat menjadi ruang bagi pemuda untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap tradisi ini.

### 4. Bagi Pemerhati Budaya dan Tokoh Adat

Pelestarian tradisi Manawacca membutuhkan sinergi antara gereja dan tokoh adat. Oleh karena itu, perlu ada ruang dialog yang intensif antara kedua pihak dalam membangun pemahaman bersama tentang nilai-nilai teologis yang terkandung dalam tradisi ini. Kerja sama ini penting untuk memperkuat posisi tradisi Manawacca sebagai bagian dari warisan budaya spiritual masyarakat Talaud.

## 5. Bagi Sinode GERMITA

Sebagai lembaga gerejawi di tingkat sinodal, Sinode GERMITA diharapkan memberi dukungan struktural terhadap pelestarian dan revitalisasi tradisi-tradisi lokal, seperti Manawacca, dengan menjadikannya bagian dari agenda pelayanan sinode. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan pendeta, penyesuaian kalender gereja, serta pengembangan modul liturgi berbasis budaya daerah.

Dengan saran-saran ini, diharapkan tradisi Manawacca dapat kembali dihidupi dan diwariskan sebagai bagian utuh dari kehidupan iman dan budaya jemaat di Talaud bukan hanya sebagai simbol masa lalu, melainkan sebagai identitas iman yang hidup di masa kini dan masa depan.